

## PENGARUH PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL ANEMIA

(THE EFFECT OF GIVING AMBON BANANAS ON INCREASING HEMOGLOBIN LEVELS IN PREGNANT WOMEN WITH ANEMIA)

Karlina Zhelda Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Tut Rayani Aksohini<sup>2</sup>, Nila Widya Keswara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V Brawijaya  
Malang1 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: [kzna99@gmail.com](mailto:kzna99@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kehamilan merupakan berbagai perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi pada tubuh ibu, kehamilan sering menyebabkan masalah karena merupakan kondisi alamiah. Perubahan hemodinamik, atau aliran darah, adalah salah satu perubahan fisiologis. Penikatan volume plasma lebih besar daripada peningkatan eritrosit, yang menyebabkan anemia. **Metodologi:** metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimental Design*. Bentuk desain ini yaitu *Nonequivalent control group desain*. **Hasil:** Berdasarkan Hasil uji menunjukkan nilai  $Z = -3,298$  dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi. Artinya, pemberian tablet Fe yang disertai konsumsi Pisang Ambon secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II. **Kesimpulan:** kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam distribusi nilai minimum dan maksimum Hb, meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ibu hamil anemia di trimester II mendapatkan kadar hemoglobin yang lebih tinggi ketika mereka diberi Pisang Ambon dan tablet besi.

**Kata Kunci:** Anemia, Kehamilan, Pisang Ambon.

### ABSTRACT

**Introduction:** Pregnancy is a variety of anatomical and physiological changes that occur in the mother's body, pregnancy often causes problems because it is a natural condition. Hemodynamic changes, or blood flow, are one of the physiological changes. The binding of plasma volume is greater than the increase in erythrocytes, which causes anemia. **Method:** The research method used is Quasi-Experimental Design. This design form is Nonequivalent control group design. **Result:** based on the test results, the Z value = -3.298 with Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.001. Because the significance value is <0.05, it can be concluded that there is a significant difference between Hb levels before and after the intervention. This means that giving Fe tablets accompanied by consuming Ambon Bananas significantly increases hemoglobin levels in pregnant women in the second trimester. **Discussion:** the intervention group showed a greater increase in the distribution of minimum and maximum Hb values, although both groups showed an increase. The results of the statistical test showed that pregnant women with anemia in the second trimester got higher hemoglobin levels when they were given Ambon Bananas and iron tablets.

**Keywords:** Anemia, Pregnancy, Ambon Banana.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan berbagai perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi pada tubuh ibu, kehamilan sering menyebabkan masalah karena merupakan kondisi alamiah. Perubahan hemodinamik, atau aliran darah, adalah salah satu perubahan fisiologis. Penikatan volume plasma lebih besar daripada peningkatan eritrosit, yang menyebabkan anemia (Norfitri & Rusdiana, 2023). Anemia adalah kondisi di mana tubuh memiliki jumlah eritrosit, atau sel darah merah, yang terlalu sedikit. Hemoglobin adalah komponen sel darah merah yang bertanggung jawab untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Hardiani et al., 2020). World Health Organization (WHO) menetapkan batasan kadar hemoglobin untuk ibu hamil pada 11 g/dL secara umum dan 10 g/dL pada trimester II dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2019, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35% (Deswati et al., 2019), yang meningkat menjadi 41,8% pada tahun 2020. Peningkatan ini sebanding dengan penurunan pemberian tablet Fe di Indonesia, yang turun dari 85% pada tahun 2012 menjadi 73,2% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut laporan Seksi Gizi dan Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015, prevalensi anemia ibu hamil di Jawa Timur rata-rata sebesar 5,8%, jauh di bawah target nasional sebesar 28%. Seiring bertambahnya usia kehamilan, persentase wanita hamil yang mengalami anemia meningkat. Persentase ini sekitar 8% di trimester I, 12% di trimester II, dan 29% di trimester III (Maulidanita & Mardiah, 2021).

Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan zat nutrisi seperti asam folat dan vitamin B12. Suplementasi besi dan asam folat dapat mencegah anemia. Untuk

memenuhi kebutuhan zat besi kehamilan, Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan pemberian 60 mg zat besi selama enam bulan (Hidayati & Sari, 2020). Sebagian besar kasus anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi yang berasal dari bahan makanan, rendahnya penyerapan zat besi dalam tubuh, peningkatan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan atau masa pertumbuhan, dan peningkatan kehilangan zat besi akibat menstruasi dan cacing (usus cacing) (WHO, 2018). Penyebab lain dari anemia gizi besi yaitu kurang pengetahuan tentang pentingnya sumber makanan yang beragam dan kaya zat gizi (Anggraeni et al., 2022).

Untuk meningkatkan penyerapan zat besi (Fe) dalam tubuh, ibu hamil perlu meningkatkan asupan vitamin C sekaligus meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi suplementasi zat besi dan asupan makanan kaya zat besi dapat membantu meningkatkan kadar HB pada ibu hamil. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melakukan programnya dengan memberikan tablet besi (Fe) yang mengandung 200 mg FeSO<sub>4</sub> dan 0,25 mg asam folat kepada ibu hamil setiap hari selama minimal sembilan puluh hari berturut-turut selama kehamilan (Purnama & Hikmah, 2023). (Mayunita & Avriliatin, 2024) menyatakan bahwa kebutuhan zat besi (Fe) bervariasi setiap triwulan kehamilan. Untuk ibu hamil di trimester I, kebutuhan zat besi (Fe) adalah 1 mg/hari, sedangkan untuk ibu hamil di trimester II dan III sebesar ± 5 mg/hari. Untuk ibu hamil, setidaknya sembilan puluh tablet harus dikonsumsi secara teratur sepanjang kehamilan.

Untuk ibu yang kurang mengonsumsi tablet tambah darah, makanan sehari-hari dapat termasuk komponen seperti vitamin C yang meningkatkan penyerapan zat besi (Muslikah & Sulastri, 2018). Penyerapan zat besi dalam tubuh dapat meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil anemia

dengan mengkonsumsi seperti buah pisang ambon. Pisang ambon merupakan salah satu jenis makanan yang dapat dikonsumsi karena kaya akan zat besi dan juga vitamin C. Vitamin C diperlukan dalam penyerapan zat besi, dengan demikian vitamin C berperan dalam pembentukan hemoglobin, sehingga mempercepat penyembuhan anemia (Mahardika & Zuraida, 2019).

Sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan responden yang masuk dalam kategori anemia ringan sebanyak 9 orang (90%) dan anemia sedang berjumlah 1 orang (10%). Jenis penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen*, desain penelitian menggunakan rancangan *Pretest-posttest, with control group design*. Hasil uji paired t-test didapatkan nilai t hitung - 4.076 dengan p value  $0.003 < \alpha (0,05)$ , ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol (Andina et al., 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Lawang pada 30 November 2024 pada kohort bulan September- November ada 104 ibu hamil primigravida, trimester II ada 53 ibu hamil terdiri dari tidak anemia 19, anemia ringan 25, anemia sedang 9. Upaya yang dilakukan puskesmas untuk menangani kasus anemia dalam kehamilan ini adalah memberikan tablet Fe. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu hamil anemia mengatakan bahwa selama ini ibu hanya mengkonsumsi tablet fe sesuai anjuran yang diberikan bidan dan belum mengetahui jika pisang ambon memiliki kandungan vitamin c yang bisa mempercepat penyerapan besi dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca L Var Sapientum*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin

Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang”.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimental Design*. Bentuk desain ini yaitu *Nonequivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini 53 ibu hamil trimester II. Sampel dalam penelitian ini 32 ibu hamil trimester II yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu hamil yang berada pada trimester II dan terdaftar sebagai pasien di Puskesmas Lawang. Responden yang dipilih adalah ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin awal sesuai standar WHO, yaitu kurang dari 11 g/dL untuk trimester II. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga hanya ibu hamil yang memenuhi kriteria tersebut dan bersedia menjadi responden yang diikutsertakan dalam penelitian. Total terdapat 32 ibu hamil trimester II yang memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sampel penelitian di Puskesmas Lawang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Paired T-test

## HASIL

### Data Umum

#### 1 Karakteristik Responden

##### Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 1 Mayoritas responden pada kedua kelompok berada

| N<br>o | Usia  | Frekuensi              |       |                     |       | Σ (%)     |  |
|--------|-------|------------------------|-------|---------------------|-------|-----------|--|
|        |       | Kelompok<br>Intervensi |       | Kelompok<br>Kontrol |       |           |  |
|        |       | f                      | %     | F                   | %     |           |  |
| 1      | <20   | 1                      | 3,13  | 2                   | 6,25  | 3 9,38    |  |
| 2      | 20-30 | 9                      | 28,13 | 9                   | 28,13 | 18 56,26  |  |
| 3      | >30   | 6                      | 18,75 | 5                   | 15,63 | 11 34,38  |  |
|        |       | Σ                      | 16    | 50                  | 16    | 50 32 100 |  |

dalam rentang usia 20–30 tahun, masing-masing sebesar 28,13% dari total sampel pada kelompok intervensi dan kontrol. Responden usia >30 tahun terdiri dari 18,75% pada kelompok intervensi dan 15,63% pada kelompok kontrol. Sementara itu, usia <20 tahun tercatat paling sedikit, yaitu 3,13% di kelompok intervensi dan 6,25% di kelompok kontrol.

## 2 Karakteristik Responden

### Berdasarkan Pendidikan,

### Pekerjaan, Status Gizi, Lila Ibu

Hasil ulasan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden

| Karakteristik     | Kategori           | Kelompok Intervensi (n=16) | Kelompok Kontrol (n=16) | Total (n=32) |
|-------------------|--------------------|----------------------------|-------------------------|--------------|
| Usia (tahun)      | <20                | 1 (3,13%)                  | 2 (6,25%)               | 3 (9,38%)    |
|                   | 20–30              | 9 (28,13%)                 | 9 (28,13%)              | 18 (56,26%)  |
|                   | >30                | 6 (18,75%)                 | 5 (15,63%)              | 11 (34,38%)  |
| Pendidikan        | SD                 | 3 (9,38%)                  | 5 (15,63%)              | 8 (25,01%)   |
|                   | SMP                | 4 (12,50%)                 | 7 (21,88%)              | 11 (34,38%)  |
| Variabel          | N                  | Rata-rata                  | Min                     | Maks         |
| Kadar Hb Pre      | 16                 | 10.531                     | 8.5                     | 11.1 .6848   |
| Kadar Hb Post     |                    | 11.119                     | 10.0                    | 13.0 .7791   |
| SMA               | 8 (25,00%)         | 4 (12,50%)                 | 12 (37,50%)             |              |
| S1                | 1 (3,13%)          | 0 (0%)                     | 1 (3,13%)               |              |
| Pekerjaan         | IRT                | 10 (31,25%)                | 8 (25%)                 | 18 (56,25%)  |
|                   | Bekerja            | 6 (18,75%)                 | 8 (25%)                 | 14 (43,75%)  |
| Status Gizi (IMT) | 18,5–24,9 (Normal) | 16 (50%)                   | 16 (50%)                | 32 (100%)    |

| Karakteristik | Kategori | Kelompok Intervensi (n=16) | Kelompok Kontrol (n=16) | Total (n=32) |
|---------------|----------|----------------------------|-------------------------|--------------|
| LILA          | ≥ cm     | 23,5 16 (50%)              | 16 (50%)                | 32 (100%)    |

## Data Khusus

### 1 Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menjelaskan tentang hasil identifikasi Kadar Hb responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol tanpa pisang ambon dan kelompok intervensi dengan pisang ambon. Hasil analisis univariat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2 Rata- Rata Kadar Hb Responden Pada Kelompok Kontrol

| Variabel      | N  | Rata-rata | Min  | Maks | SD    |
|---------------|----|-----------|------|------|-------|
| Kadar Hb Pre  | 16 | 11.188    | 10.0 | 11.4 | .3500 |
| Kadar Hb Post |    | 11.631    | 10.8 | 12.6 | .4238 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pada kelompok kontrol, yang terdiri dari 16 responden, kadar hemoglobin sebelum intervensi (Hb Pre) rata-rata adalah 11,188 gr/dL, dengan nilai minimum 10,0 gr/dL dan nilai maksimum 11,4 gr/dL, dengan standart deviasi (SD) 0,3500. Setelah intervensi, kadar hemoglobin meningkat menjadi 11,631 gr/dL, dengan nilai minimum 10,8 g/dL dan nilai maksimum 12,6 gr/dL, dan standart deviasi 0,4238.

Tabel 3 Rata-Rata Kadar Hb Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Berupa Pisang Ambon

| Variabel      | N  | Rata-rata | Min  | Maks       | SD |
|---------------|----|-----------|------|------------|----|
| Kadar Hb Pre  | 16 | 10.531    | 8.5  | 11.1 .6848 |    |
| Kadar Hb Post |    | 11.119    | 10.0 | 13.0 .7791 |    |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata – rata Kadar Hb sebelum dilakukan intervensi adalah 10.531 gr/dl dengan nilai minimum 8,5 gr/dl dan nilai maksimum 11,1 gr/dl dengan standart

deviasi (*SD*) 0,6848. Sedangkan rata – rata Kadar Hb setelah diberikan intervensi adalah 11,119 gr/dl, dengan nilai minimum 10,0 gr/dl dan nilai maksimum 13,0 gr/dl dengan *standart deviasi* sebesar 0,7791.

### Uji Bivariat

#### A. Analisis Peningkatan Kadar Hb Responden Pada Kelompok Kontrol Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang

Tabel 4 Analisis Peningkatan Kadar Hb Responden Pada Kelompok Kontrol

| KadarHb Pre-           | KadarHb Post        |
|------------------------|---------------------|
|                        | -3,301 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001                |

Berdasarkan tabel 5.10 Hasil penelitian menunjukkan nilai  $Z = -3,301$  dan Asymp. Sig. (2 tailed) = 0,001. Ada perbedaan yang signifikan dalam kadar Hb di kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi, karena nilai signifikansi < 0,05. Ini menunjukkan bahwa kadar Hb ibu hamil di trimester II dapat ditingkatkan secara signifikan hanya dengan pemberian tablet Fe.

#### B. Analisis Peningkatan Kadar Hb Responden Pada Kelompok Intervensi Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang

Tabel 5. 5 Analisis Peningkatan Kadar Hb Responden Pada Kelompok Intervensi

|                        | KadarHb Sebelum Intervensi-KadarHb Sesudah Intervensi |
|------------------------|---|
| Z                      | -3,298 <sup>b</sup>                                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001  |

Berdasarkan tabel 5.11 Hasil uji menunjukkan nilai  $Z = -3,298$  dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi. Artinya, pemberian tablet Fe yang

disertai konsumsi Pisang Ambon secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II.

Pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa data kadar Hb sebelum intervensi memiliki nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, kadar Hb setelah intervensi memiliki nilai signifikansi 0,433 ( $p > 0,05$ ), sehingga berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data kadar Hb sebelum intervensi terbukti tidak berdistribusi normal dan untuk uji statistik yang akan digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji wilcoxon.

### PEMBAHASAN

#### 1 Mengidentifikasi Karakteristik Kadar Hb Ibu Hamil Anemia Pada Kelompok Kontrol Dipuskesmas Lawang Kabupaten Malang

Analisis univariat digunakan untuk mengukur karakteristik kadar hemoglobin (Hb) responden dan kelompok kontrol. 16 ibu hamil dalam trimester II diberikan suplemen tablet besi tanpa Pisang Ambon selama 4 minggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa kadar Hb responden sebelum intervensi rata-rata 11,188 g/dL, dengan nilai minimum 10,0 g/dL dan nilai maksimum 11,4 g/dL, dan standar deviasi 0,3500. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori anemia ringan, dengan data yang relatif rendah. Kadar Hb meningkat setelah intervensi, dengan rata-rata 11,631 g/dL, nilai minimum 10,8 g/dL, nilai maksimum 12,6 g/dL, dan standar deviasi 0,4238. Peningkatan Hb ini menunjukkan bahwa pemberian tablet besi secara tunggal dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Selanjutnya, uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kadar Hb sebelum intervensi tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi 0,000), sedangkan kadar Hb

sesudah intervensi berdistribusi normal (nilai signifikansi 0,750). Nilai Z adalah -3,301 dan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan. Akibatnya, kadar hemoglobin ibu hamil di trimester II dapat ditingkatkan secara signifikan dengan tablet besi tanpa Pisang Ambon.

Hemoglobin adalah ikatan protein, besi, dan zat warna yang ada dalam darah merah yang membantu tubuh mengangkut oksigen ( $O_2$ ) dan karbondioksida  $CO_2$ . Untuk mengukur hemoglobin secara kimiawi, jumlah  $Hb/100$  ml darah dapat digunakan sebagai indikator kapasitas pembawa oksigen pada darah merah (Alayash, 2022).

Anemia dalam kehamilan dapat didefinisikan sebagai kondisi ibu yang mengalami kekurangan zat besi dalam darah. Selain itu, anemia dalam kehamilan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram pada trimester I dan III, dan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram pada trimester II. Anemia dalam kehamilan disebut sebagai "bahaya potensial bagi ibu dan anak", yang berarti bahaya bagi ibu dan anak (Deswati et al., 2019).

Pisang ambon dapat membantu mengatasi kekurangan zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang mengalami anemia ketika dikonsumsi bersama tablet besi. Pisang ambon, yang kaya akan vitamin C dan asam folat, dapat membantu penyerapan zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin, yang dapat mencegah atau mengobati anemia (Muslikah & Sulastri, 2018).

## 2 Mengidentifikasi Karakteristik Kadar Hb Ibu Hamil Anemia Pada Kelompok Intervensi Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang

Tujuan dari evaluasi efektivitas intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil di trimester II adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kadar hemoglobin (Hb) responden sebelum dan sesudah intervensi. Ada dua kelompok intervensi: kelompok kontrol yang hanya menerima tablet besi, dan kelompok intervensi yang menerima tablet besi bersama dengan konsumsi Pisang Ambon selama 4 minggu. Pada kelompok kontrol, kadar Hb rata-rata sebesar 11,188 g/dL sebelum intervensi, dengan nilai minimum 10,0 g/dL dan nilai maksimum 11,4 g/dL, serta standar deviasi 0,3500. Pada kelompok intervensi, kadar Hb meningkat menjadi rata-rata sebesar 11,631 g/dL setelah intervensi, dengan nilai minimum 10,8 g/dL dan nilai maksimum 12,6 g/dL, serta standar deviasi 0,4238. Pada kelompok intervensi, kadar Hb sebelum intervensi adalah rata

Hasil menunjukkan bahwa, meskipun rata-rata kadar Hb awal kelompok intervensi lebih rendah daripada kelompok kontrol, peningkatan Hb setelah intervensi lebih besar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi tablet besi dan Pisang Ambon memiliki efek positif pada kadar hemoglobin ibu hamil. Selain itu, hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon pada kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik tablet besi saja maupun tablet besi yang dikombinasikan dengan Pisang Ambon berhasil meningkatkan kadar hemoglobin penambahan Pisang Ambon terbukti memiliki efek yang lebih besar.

### 3. Menganalisis Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang

Dalam kasus ibu hamil yang mengalami anemia di trimester II, penelitian telah menunjukkan temuan yang signifikan dan relevan tentang hubungan antara pemberian Pisang Ambon dan peningkatan kadar hemoglobin (Hb). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang menerima suplemen tablet besi dan Pisang Ambon menunjukkan kadar Hb yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima tablet besi. Kadar Hb kelompok intervensi sebelum intervensi rata-rata adalah 10,531 g/dL dengan nilai minimum 8,5 g/dL, tetapi setelah intervensi meningkat menjadi 11,119 g/dL dengan nilai maksimum 13,0 g/dL, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kadar Hb. Pisang Ambon mengandung zat besi, vitamin C, dan nutrisi penting lainnya, seperti asam folat dan vitamin B6, yang secara alami meningkatkan penyerapan tablet zat besi di dalam tubuh. Dengan demikian, kombinasi nutrisi dari tablet zat besi dan pisang ambon mempercepat dan memaksimalkan peningkatan kadar Hb, yang menunjukkan Oleh karena itu, pisang Ambon adalah pilihan makanan sehat yang murah, alami, dan efektif untuk membantu ibu hamil mengurangi anemia (Purnama & Hikmah, 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengidentifikasi kadar Hb pada kelompok kontrol yang hanya menerima tablet besi, meningkat secara signifikan. Rata-rata Hb meningkat dari 11,19 g/dL menjadi 11,63 g/dL ( $p = 0,001$ ).

Mengidentifikasi kadar Hb pada kelompok intervensi yang menerima tablet besi dan Pisang Ambon menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam kadar hemoglobin, meningkat dari 10,53 g/dL menjadi 11,12 g/dL ( $p = 0,001$ ).

Menganalisis pengaruh pemberian Pisang Ambon terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil Anemia dengan rata-rata, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam distribusi nilai minimum dan maksimum Hb, meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ibu hamil anemia di trimester II mendapatkan kadar hemoglobin yang lebih tinggi ketika mereka diberi Pisang Ambon dan tablet besi

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian “Pengaruh Pemberian Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca L Var Sapulentum*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang” maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan & menambah faktor-faktor yang tidak dapat ditemukan dalam penelitian ini serta mengaitkan hubungan faktor tersebut dengan peningkatan kadar Hemoglobin Ibu hamil anemia.
- b. Bagi Masyarakat  
Masyarakat dapat menambah pengetahuannya khususnya tentang manfaat pisang ambon terhadap peningkatan kadar Hb.

## KEPUSTAKAAN

- Alayash, A. I. (2022). Hemoglobin Oxidation Reactions in Stored Blood. *Antioxidants*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/antiox11040747>
- Andina, D., Nirmasari, C., & Widayati. (2020). Perbedaan Kadar Hb Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pisang

- Ambon Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono. *Indonesian Journal of Midwivery*, 1(2).
- <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Anggraeni, S., . I., & Widayati, W. (2022). Upaya Peningkatan Kunjungan Pemeriksaan Ibu Hamil Melalui Sosialisasi Buku Kia Di Bpm Ari Saputri. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(2), 72–74.
- <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1858>
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. (2019). Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Jurnal Family Edu*, 5(1), 13–21.
- Hardiani, H., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik FS Munggaran Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 149–158.
- <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.252>
- Maulidanita, R., & Mardiah, A. (2021). The Effect of Date Juice to Increase of Hemoglobin Levels on Pregnant Woman Anemia. *Jurnal Kesehatan LLDIKTI Wilayah*, 1(1), 22–27.
- Mayunita, A., & Avriliatin, R. (2024). Efektivitas Pemberian Tablet Fe + Jeruk Manis Dengan Tablet Fe + Pisang Ambon Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Anemia di Klinik Edelweis Medical Centre Kota Tangerang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 429–444.
- <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10707>
- Muslikah, E., & Sulastri, S. (2018). Efektifitas Pemberian Tablet Fe dan Buah Pisang Ambon Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin.
- Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 45–50.  
<https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10579>
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25–30.
- <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.07>
- Purnama, Y., & Hikmah, E. N. (2023). Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Untuk Ibu Hamil Di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Community Development Journal*, 4(1), 36–40.
- WHO. 2018. *PenyebabAnemia*